

ABSTRAKSI

Kebijakan dari pengembangan ekonomi lokal dapat berjalan dengan sukses jika kita melakukannya dengan penguasaan dasar yang baik, mempunyai kepercayaan, keterbukaan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Tapi, dalam kenyataannya perkembangan ekonomi lokal di Indonesia yang di kelola dalam kelompok pengusaha klaster. Masih banyak pengusaha klaster di Indonesia yang seperti masih tertidur. Perkembangan ekonomi lokal juga mendapat tantangan dari kesulitan mendapatkan pengrajin lokal yang dapat mengambil inisiatif, mengembangkan usaha, dan memperluas jaringannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengidentifikasi tentang pengaruh klaster klinting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan ekonomi lokal yang di inisiasi oleh pemerintah kelompok khusus yang dinamakan klaster klinting yang diatur dalam SK Gubernur Jawa Tengah, No. 500/ 36/ 2001 dan kemudian disempurnakan dengan SK Gubernur No. 500.5/ 30/ 2003. Fungsi dari kelompok ini adalah seperti lembaga untuk Gubernur agar dapat merumuskan kebijakan ekonomi di Jawa Tengah. Dalam pembuatan kelompok usaha klaster klinting juga melibatkan pihak BAPPEDA Kabupaten Semarang. Tujuan pembuatan kelompok usaha ini adalah untuk menemukan potensi lokal yang terdapat di tempat terpencil di Jawa Tengah. Dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi lokal yang dipromosikan oleh para pengusaha lokal tanaman enceng gondok di desa Kebondowo mendapatkan hasil yang baik dalam segi penghasilan, dan penarikan tenaga kerja. Khususnya untuk para pengrajin juga dapat mendistribusikan produknya meskipun belum dapat secara maksimal.

Kata kunci: PEL, klaster, *stakeholder*